

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V membahas tentang simpulan atau rangkuman temuan penelitian yang telah dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dibahas pada Bab I. Bagian terakhir adalah rekomendasi untuk pihak-pihak terkait yang dapat menunjang studi lanjutan penelitian ini, juga mewujudkan simpulan penelitian ini dalam aplikasi konkret. Bagian ini memberikan metode dan gagasan yang dapat digunakan bagi pembaca atau pihak-pihak terkait dalam mewujudkan tujuan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis peran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlibatan ayah dalam proses tumbuh kembang anak remaja, khususnya dalam aspek pembelajaran. Berdasarkan analisis lintas kasus dan pembahasan yang telah dilakukan, keterlibatan ayah merupakan aspek multidimensional yang mengkombinasikan peran sebagai pemimpin dan *partner*. Keterlibatan ini ditunjukkan melalui dinamika yang berkembang seiring waktu dan didukung oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Kemudian akhirnya memberikan dampak positif yang mendalam pada perkembangan psikologis dan kognitif anak khususnya usia remaja.

Keterlibatan dapat diawali dengan pengetahuan ayah tentang tahapan perkembangan anak sebagai landasan interaksi dan pengambilan keputusan. Momen rekreasi keluarga dalam beragam bentuk teridentifikasi sebagai kunci untuk membangun kedekatan dan komunikasi. Seiring anak beranjak dewasa, hubungan ayah-anak bertransformasi menjadi kemitraan, di mana ayah memberikan kepercayaan kepada anak untuk mempertimbangkan keputusan, namun tetap berperan sebagai pemberi persetujuan akhir (*approval*). Secara konsisten, pola komunikasi yang

teridentifikasi adalah melalui jalur anak-ibu-ayah, menunjukkan peran ibu sebagai jembatan komunikasi utama.

Keterlibatan ayah diwujudkan melalui dua peran utama yang saling melengkapi. Pertama, sebagai pemimpin yang menerapkan pola asuh autoritatif dengan menghargai pendapat anggota keluarga. Kedua, sebagai *partner* yang berkolaborasi dalam berbagai tugas, contohnya pembagian tugas rumah tangga dan guru pembimbing mata pelajaran di rumah. Peran ganda ini menciptakan lingkungan keluarga yang menghargai otonomi anak tetapi tetap terarah.

Tingkat keterlibatan ayah dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal yang signifikan adalah sosok ayah di masa lalu. Hubungan tersebut menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam membentuk identitas serta peran ayah di masa sekarang. Sementara itu, faktor eksternal yang paling krusial adalah kehadiran istri sebagai *partner* diskusi. Istri memiliki peran penting dalam menentukan tinggi atau rendahnya tingkat keterlibatan ayah melalui interaksi dan diskusi bersama.

Keterlibatan ayah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan psikologis anak. Ayah menggunakan metode motivasi yang beragam, seperti memberikan tantangan yang realistis, kata-kata positif, pendampingan dalam proses pembelajaran, dan menciptakan rasa aman secara psikologis. Keterlibatan ini tidak bersifat satu arah, karena anak-anak juga menunjukkan afeksi timbal balik, seperti pelukan, yang semakin memperkuat ikatan emosional.

Selain itu, keterlibatan ayah juga relevan dalam proses berpikir anak, terutama terkait perencanaan studi, penemuan minat, dan bakat. Peran ayah dalam mendampingi dan memotivasi menjadi faktor penentu dalam mengarahkan proses kognitif anak pada masa remaja.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Orang tua (Ayah dan Ibu)

Ayah disarankan untuk lebih proaktif dalam menciptakan "waktu berkualitas" yang terfokus dan terencana dengan anak remaja. Waktu ini tidak hanya digunakan

untuk rekreasi, tetapi juga untuk melakukan percakapan yang mendalam mengenai aspirasi studi dan minat-bakat anak, serta mengadopsi peran sebagai pendengar aktif. Penting bagi ayah untuk secara bertahap melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan, misalnya dalam memilih mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga anak merasa dihargai dan menjadi partner yang setara.

Rekomendasi juga ditujukan kepada ibu untuk berperan sebagai mediator yang dapat memfasilitasi komunikasi antara ayah dan anak. Utamanya saat menghadapi isu-isu sensitif atau sulit, seperti kesulitan belajar, pubertas, pilihan studi, dan isu pertemanan. Sinergi antara ayah dan ibu dalam menetapkan ekspektasi dan memberikan dukungan akan menciptakan konsistensi dalam pola asuh.

5.2.2 Institusi Pendidikan dan Praktisi *Parenting*

Disarankan agar institusi pendidikan, sekolah, dan para praktisi *parenting* mengembangkan program edukasi yang secara spesifik menargetkan para ayah, seperti seminar parenting dan kelompok diskusi. Program-program ini dapat berfokus pada pentingnya peran ayah dalam perkembangan remaja, melatih strategi komunikasi yang efektif, serta memberikan panduan praktis tentang cara mengintegrasikan peran pemimpin dan *partner* dalam pengasuhan sehari-hari. Selain itu, materi *parenting* dapat mengintegrasikan temuan penelitian ini mengenai pola komunikasi "anak-ibu-ayah" dan peran ibu sebagai jembatan komunikasi, sehingga dapat memberikan pendekatan holistik untuk seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, institusi dapat mendukung terciptanya pola pengasuhan yang kolaboratif dan terstruktur.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Terdapat beragam rekomendasi aspek yang dapat digali sebagai bahan eksplorasi penelitian selanjutnya. Terlebih studi keterlibatan ayah dan proses pembelajaran secara spesifik belum banyak dilakukan. Secara umum, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pola keterlibatan ayah yang multidimensional terhadap kesuksesan akademik, kesehatan mental, dan hubungan sosial anak di masa depan. Penelitian ini dapat memberikan data

yang lebih kuat mengenai efek berkelanjutan dari peran ayah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam faktor historis dari figur ayah di masa lalu dan bagaimana hal tersebut secara spesifik memengaruhi identitas serta perilaku pengasuhan ayah di berbagai latar belakang sosio-ekonomi dan budaya.

Dilihat dari aspek pola asuh, metode penelitian gabungan, baik kualitatif maupun kuantitatif dapat digunakan untuk mengkaji lebih jauh dinamika komunikasi "anak-ibu-ayah" dan bagaimana peran ibu sebagai jembatan komunikasi berfungsi dalam konteks keluarga yang berbeda-beda. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang dinamika keluarga secara lebih komprehensif.